



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Implementasi Poros Maritim Dunia terhadap
Pembangunan Postur Pertahanan Angkatan Laut
Indonesia

Skripsi

Oleh

Margareth Prillyanti

2015330170

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Implementasi Poros Maritim Dunia terhadap
Pembangunan Postur Pertahanan Angkatan Laut
Indonesia

Skripsi

Oleh

Margareth Prillyanti

2015330170

Pembimbing

Idil Syawfi, S. IP., M.Si.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Margareth Prillyanti
Nomor Pokok : 2015330170
Judul : Implementasi Poros Maritim Dunia terhadap
Pembangunan Postur Pertahanan Angkatan Laut Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 18 Desember 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Dr. I Nyoman Sudira

: 

Sekretaris
Idil Syawfi, S.IP., M.Si.

: 

Anggota
Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Margareth Prillyanti

NPM : 2015330170

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi Poros Maritim Dunia terhadap
Pembangunan Postur Pertahanan Angkatan Laut Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 11 Januari 2019

Margareth Prillyanti

ABSTRAK

Nama : Margareth Prillyanti
NPM : 2015330170
Judul : Implementasi Poros Maritim Dunia terhadap
Pembangunan Postur Pertahanan Angkatan Laut Indonesia

Visi maritim Indonesia untuk mewujudkan kekuatan maritim berangkat dari faktor geografis sebagai negara kepulauan dengan wilayah kedaulatan perairan yang luas. Hal yang menjadi perhatian adalah untuk mewujudkannya dibutuhkan kekuatan maritim yang memadai mengingat bentuk negara Indonesia ialah kepulauan dengan wilayah kedaulatan perairan yang luas. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana implementasi visi maritim yang dicanangkan terhadap pembangunan postur pertahanan Indonesia khususnya Angkatan Laut sebagai garda terdepan untuk menegakkan kedaulatan wilayah perairan Indonesia. Untuk menjawab upaya Indonesia menjadi negara kekuatan maritim dengan menggunakan prinsip-prinsip kekuatan maritim oleh Alfred Thayer Mahan, selanjutnya alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembangunan postur pertahanan Angkatan Laut Indonesia dengan *Revolution in Military Affairs* (RMA) oleh Andrew Krepinevich. Adapun penemuan signifikan yang diperoleh penulis adalah adanya pembangunan postur pertahanan bersifat operasional untuk mewujudkan kekuatan maritim.

Kata kunci; Poros Maritim Dunia, pembangunan postur pertahanan, postur pertahanan, dan kekuatan laut

ABSTRACT

Nama : Margareth Prillyanti
NPM : 2015330170
Judul : Implementation of Global Maritime Fulcrum towards
Indonesian Navy Defense Posture Development

Indonesia's maritime vision to realize maritime power departs from geographical factors as an archipelago with a vast territorial waters. The thing that is of concern is that to make it happen it requires adequate maritime power considering that the shape of the Indonesian state is an archipelago with a wide area of water sovereignty. The purpose of this study is to explain how the implementation of the maritime vision proclaimed towards the development of Indonesia's defense posture, especially the Navy, is the frontline to uphold the sovereignty of Indonesian territorial waters. To answer Indonesia's efforts to become a maritime power state using the principles of maritime power by Alfred Thayer Mahan then the analytical tool used was to explain developing defence posture of Indonesian Navy is Revolution in Military Affairs (RMA) by Andrew Krepinevich. The significant findings obtained by the author are the development of an operational defense posture to realize maritime power.

Keywords: Global Maritime Fulcrum, development of defense posture, defense posture, sea power

KATA PENGANTAR

Diawal pemerintahan Joko-Widodo terdapat gagasan yang menjadi visi Indonesia sebagai negara maritim melalui Poros Maritim Dunia. Untuk mewujudkannya terdapat lima indikator yaitu budaya maritim, ekonomi maritim, konektifitas maritim, diplomasi maritim, dan pertahanan maritim. Penulisan ini fokus pada pilar ke-5 yaitu pertahanan maritim untuk mewujudkan kekuatan maritim, mengingat pertahanan menjadi kondisi prasyarat adanya keamanan dan stabilitas diwilayah kedaulatan Republik Indonesia seperti dimuat dalam RPJMN I 2015-2019. Adapun melihat upaya Indonesia dalam kekuatan laut dilihat dari TNI AL sebagai garda terdepan bertugas menjaga wilayah perairan NKRI. Berangkat dari hal-hal tersebut, maka menjadi menarik untuk membahas bagaimana upaya Indonesia menjadi negara maritim dibidang pembangunan postur pertahanan Angkatan Laut Indonesia..

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan akademik untuk memahami fenomena maritim khususnya Poros Maritim Dunia serta bagaimana pembangunan postur pertahanan TNI AL sebagai garda terdepan. Namun, dikarenakan adanya batasan pembahasan, penulis berharap dikedepannya terdapat tulisan lainnya untuk melanjutkan atau mengeksplorasi topik terkait dari sudut pandang lainnya. Pada akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu langsung proses penulisan ini dan memohon maaf jika terdapat kekurangan ataupun kesalahan.

Bandung, 11 Januari 2019

Margareth Prillyanti

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Puji Tuhan, Terima kasih Tuhan Yesus Kristus, atas penyertaan dan perkenanannya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan. Untuk proses pengembangan diri selama berkuliah yang tidak hanya berisi kemudahan namun juga kesulitan dan tidak hanya kegiatan akademis maupun non-akademis akhirnya dapat dilalui dengan waktu tiga tahun setengah.
2. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Ranto Silaban dan Ibu Aste Fanggidae yang telah mendidik dan menyemangati anaknya ini walaupun dirumah terlihat mageran dan santai atau seperti tidak mendengar nasihat orang tua. Sebenarnya, itu sangat tidak benar. Berkat kalianlah anak ke-2 dari tiga bersaudara ini dapat menyelesaikan studinya.
3. Untuk abangku Anggiat Silaban dan adikku Gerald Silaban juga sepupuku tersayang Putri Dana Fanggidae yang selalu menyemangati hampir setiap hari selama mengerjakan skripsi.
4. Teruntuk pembimbing skripsi Mas Idil terima kasih karena telah membimbing dengan sabar dan menghargai tiap proses anak bimbingan seperti saya ini mas. Kalau bukan mas mungkin saya ga bakal ngeh atau bakal mentok atau bisa saja *extend* berapa semester, bener ga kebayang mas. Sekali lagi, terima kasih sangat mas!

5. Kepada tim 'Journey to The West' yaitu Defe, Sharon Margriet, Emily, dan Eagles terima kasih karena sudah menemani dan memberi kesan selama proses perkuliahan. Terima kasih untuk tumpangan kostnya, masukan selama mengerjakan tugas kuliah, apalagi deg-degan dan pasrah bareng ketika menanti nilai IPS.
6. Untuk keluarga KSMPMI yang telah memberi kesempatan untuk mengembangkan diri bersama kalian dan mengenalkan kebiasaan untuk membaca dan kritis terhadap lingkungan sekitar. Khususnya, terima kasih ka Daniel Tantra, ka Berlin, ka Ivan, ka Jessy, dan ka Amy yang telah menuntun secara tidak langsung berupa tips&tricks kuliah dan organisasi hingga magang. Ditambah lagi telah menjadi *role model* selama perkuliahan ini.
7. Terima kasih keluarga mini BCIS 2017 untuk semangat dan intimidasi secara tidak langsung karena bekerja sama dengan orang-orang hebat dan keras seperti kalian. Walaupun merupakan acara pertama kali dibuat, tapi bener-bener deh itu keren banget, kerja sama yang keren!
8. Keluarga HMPSIHI 2017-2018 terima kasih sekali! Telah mengizinkan bergabung di wadah mahasiswa hubungan internasional, memberi kepercayaan untuk menjadi supervisi orang-orang yang bahkan saya jadikan sebagai *role model* HI 2015. Teruntuk Nindyo dan teman-teman Ring 1 terima kasih! Teruntuk pengurus periode bersama, terima kasih semangat dan dukungannya selama menjadi wadah aspirasi dan berproses bersama untuk mahasiswa/i HI.

9. Untuk teman-teman magang Kementerian Luar Negeri periode Juni-Juli-Agustus 2018, saya sangat berterima kasih karena telah memberikan dukungan mental agar semangat mencari data dan percaya diri walaupun ketemu dengan diplomat-diplomat Indonesia serta dukungan fisik untuk mengunjungi Perpustakaan Kementerian Luar Negeri RI dan juga Perpustakaan Nasional RI.
10. Terima kasih juga untuk Bapak Budiman yang saya paksa dulu buat inget nama saya. Alhamdulillah, bapak ingat jadi setiap lewat dipintu gedung 3 Letter T disapa pakai nama. Pak, berkat bapak saya jadi bisa semangat buat bimbingan dan tahu info dimana dosen pembimbing saya. Ternyata benar, sebuah senyuman ataupun sapaan sangat berarti.
11. Tidak lupa saya berterima kasih kepada Dewa *Google*, Dewa Buku, Dewa *Tandfonline*, dan Dewa *Proquest* yang telah berkontribusi secara langsung membantu penulis untuk dapat memahami hingga menyelesaikan skripsi. Lagi, terima kasih untuk Upnormal, Starbucks, dan J.Co yang telah menerima kunjungan saya walaupun sebenarnya hanya karena wi-fi dan suasananya bukan produknya.
12. Terakhir, tidak akan lupa untuk berterima kasih kepada diri saya sendiri karena telah memilih mengambil seminar dan akhirnya skripsi lebih awal dan menentukan topik yang nantinya menjadi judul. Juga, terima kasih karena telah mengendalikan *desperate* selama penulisan apalagi H-1 sidang. You did great job, Ban! Ternyata benar, pikiran itu berbahaya dan besarnya masalah itu tergantung pemikiran kita.

13. Terakhir deh, untuk yang membaca skripsi ini dan sampai dibagian ini dan lagi sampai pada nomor 12 ini, saya ucapkan terima kasih. Ditambah lagi, kepada kalian yang sedang menulis skripsi atau baru mau mengambil skripsi, S-E-M-A-N-G-A-T ! God bless you all!

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR AKRONIM	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.2.1 Deskripsi Masalah	3
1.2.2 Pembatasan Masalah	5
1.2.3 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kajian Literatur	8
1.5 Kerangka Pemikiran	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	17
1.6.1 Metode Penelitian	16
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	17
1.7 Sistematika Pembahasan	19

BAB II INDONESIA DAN POROS MARITIM DUNIA	20
2.1 Poros Maritim Dunia.....	20
2.1.1 Gagasan Poros Maritim Dunia.....	21
2.1.2 Pandangan Kementerian Pertahanan Terhadap Poros Maritim Dunia .	31
BAB III ANALISIS UPAYA IMPLEMENTASI POROS MARITIM DUNIA PADA POSTUR PERTAHANAN INDONESIA	40
3.1 Komitmen Pemerintah dalam Meningkatkan Pertahanan Maritim Indonesia Mewujudkan Kekuatan Laut	40
3.2 Upaya Mewujudkan Kekuatan Laut Melalui Pembangunan Postur Pertahanan Indonesia	50
3.2.1 Faktor-faktor Indonesia melaksanakan Pembangunan Postur Pertahanan mewujudkan Kekuatan Maritim	50
3.2.2 Pembangunan Postur Pertahanan Mewujudkan Kekuatan Laut	53
3.3 Implementasi Pembangunan Postur Pertahanan Indonesia menjadi Kekuatan Laut Mewujudkan Efek Gentar (<i>deterrence effect</i>)	62
BAB IV KESIMPULAN	70
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR AKRONIM

GT	: <i>Gross Tonage</i> (Tonase Kotor, daya tampung/volume kapal)
KIA	: Kapal ikan asing
KRI	: Kapal Perang Republik Indonesia
LCU	: <i>Landing Craft Utility</i> (Jenis kapal pengangkut peralatan dan pasukan ke pantai yang digunakan pasukan amfibi)
MEF	: <i>Minimum Essential Force</i> (Kekuatan Pokok Minimum)
NM	: <i>Nautical Mile</i> (Satuan jarak untuk keperluan kelautan)
PMD	: Poros Maritim Dunia
RMA	: <i>Revolution in Military Affairs</i>
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
Perpres	: Peraturan Presiden
Permenhan	: Peraturan Menteri Pertahanan
Renstra	: Rencana Strategis
TNI AL	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Buku I RPJMN 2015-2019	23
Tabel 2.2 Permenhan Nomor 9 Tahun 2017	38
Tabel 3.1 Belanja Pemerintah Pusat (BPP) Menurut Fungsi	44
Tabel 3.2 Penjabaran Pagu Anggaran	48
Tabel 3.3 Sasaran Utama Bidang Pembangunan Pertahanan.....	49
Tabel 3.4 Tahapan Pembangunan MEF II TNI AL	55
Tabel 3.5 Perkembangan Alutsista Matra Laut.....	56

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Poros Maritim Dunia adalah visi pembangunan Indonesia dalam pemerintahan Joko Widodo (Jokowi). Visi ini disampaikan oleh Jokowi-Jusuf Kalla ketika mencalonkan menjadi Capres-Cawapres periode 2014-2019 soal Pembangunan Maritim¹ yang bertujuan mengembalikan identitas maritim serta memuat cita-cita untuk menjadi sebuah negara maritim melalui lima pilar utama untuk mewujudkan visi maritim.² Selanjutnya, cita-cita maritim dimuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Buku I tahun 2015-2019, sebagai salah satu dari sembilan agenda prioritas pembangunan (NAWA CITA) yang termasuk dalam dimensi maritim dan kelautan.³

Visi maritim berangkat dari kesadaran geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang menjadi penghubung antar dua benua dan dua samudera, posisi ini dikenal sebagai posisi silang (*intersection*). Nilai strategis Indonesia sebagai konsekuensi posisi silang adalah kurang lebih 40% kapal-kapal perdagangan dunia bernilai 1.500 triliun USD melintasi wilayah Indonesia di 4 (empat) titik strategis atau dikenal sebagai *choke points* yaitu

¹ “Ini Visi-Misi Jokowi-JK Soal Pembangunan Maritim Indonesia”, *DetikNews*, 12 Juni 2014, <https://news.detik.com/berita/2605821/ini-visi-misi-jokowi-jk-soal-pembangunan-maritim-indonesia>, diakses pada 13 September 2018

² Kementerian Luar Negeri RI, *Presiden Jokowi Deklarasikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia*, <https://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Presiden-Jokowi-Deklarasikan-Indonesia-Sebagai-Poros-Maritim-Dunia.aspx>, diakses pada 13 September 2018

³ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Buku I RPJMN 2015-2019*, 78

Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Lombok, dan Selat Makassar. Dengan potensi strategis tersebut, tidak hanya memberi peluang pendapatan ekonomi bagi negara melainkan juga ancaman masuknya pihak asing dan mengeksploitasi sumber daya alam secara ilegal jika tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.⁴ Isu maritim menjadi perhatian bagi perekonomian Indonesia, permasalahan penangkapan ikan secara ilegal memberikan kerugian mencapai RP240 triliun bagi Indonesia⁵.

Adapun pilar-pilar visi maritim Indonesia beserta penjelasannya. *Budaya Maritim*, mengembalikan jati diri Indonesia sebagai bangsa bangsa bahari. *Kedaulatan pangan laut*, peningkatan potensi sumberdaya kelautan dengan berfokus pada aktivitas memanfaatkan kekayaan sumberdaya yang dimiliki serta diimbangi upaya menjaga keberlanjutan berdasar pada prinsip-prinsip ekologis. *Konektivitas maritim*, membangun dan membenahi fungsi kepelabuhan dipusat-pusat ekonomi sebagai alur interaksi ekonomi maupun dengan bidang berkaitan lainnya. *Diplomasi maritim*, bentuk kerja sama maritim untuk menyelesaikan masalah-masalah maritim seperti pencurian ikan, pelanggaran kedaulatan, sengketa wilayah, perompakan, dan pencemaran laut. *Pertahanan maritim*, untuk mewujudkan negara maritim besar melalui perwujudan dari menjadikan Poros Maritim Dunia maka Indonesia wajib mewujudkan laut aman dari ancaman pelanggaran wilayah dari pihak luar maupun dalam, aman dari bahaya navigasi pelayaran, dan aman dari tindakan pelanggaran hukum. Sebagaimana aspek pertahanan dan keamanan menjadi

⁴ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Buku I RPJMN 2015-2019*, 56

⁵ “Menteri Susi: Kerugian Akibat *Illegal Fishing* RP240 Triliun”, *DetikFinance*, 1 Desember 2014, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2764211/menteri-susi-kerugian-akibat-illegal-fishing-rp-240-triliun>, diakses pada 28 September 2018

persyaratan pendukung terlaksananya agenda pembangunan, dalam hal ini visi pembangunan melalui Poros Maritim Dunia.⁶

Pilar Pertahanan Maritim memuat mempertahankan kedaulatan, keamanan maritim, dan keamanan regional. Urgensi pertahanan maritim berangkat dari keadaan tidak stabil akibat ancaman dari tindakan penangkapan ikan ilegal, bajak laut atau pencurian, maupun penyelundupan⁷. Penulisan ini dibatasi pada implementasi pilar pertahanan maritim dalam menegakkan kedaulatan dilihat dari TNI AL sebagai garda terdepan wilayah kedaulatan perairan Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Untuk mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia melalui pembangunan maritim yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, terdapat pilar pertahanan maritim sebagai kondisi prasyarat untuk mensukseskan agenda pembangunan yang membutuhkan adanya keamanan serta kestabilan wilayah kedaulatan Indonesia⁸. Upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam dimensi pertahanan dan keamanan adalah pembangunan postur pertahanan melalui kebijakan prioritas pembangunan kekuatan pokok minimum atau disebut *Minimum Essential Force*

⁶ Pusat P2K OI 0 BPPK Kementerian Luar Negeri RI, *Diplomasi Pertahanan Indonesia: Keamanan Kawasan untuk Mendukung Poros Maritim*(BPPK Kemenerian Luar Negeri Republik Indonesia: Jakarta, Pejambon No.6), 35-41

⁷ Iis Gindarsah dan Adhi Priamarizki, "Indonesia's Maritime Doctrine and Security Concerns"(RSIS, Policy Brief), 1

⁸ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Buku 1 RPJMN tahun 2015-2019*, 78

(MEF) TNI yang diselenggarakan secara bertahap serta diarahkan untuk terwujudnya postur yang ideal. Pada periode ini, MEF telah memasuki periode ke-2 atau tahap ke-2⁹ serta mengalami perubahan orientasi pembangunan yang disesuaikan dengan agenda kebijakan pemerintah yang sedang berlangsung yaitu Poros Maritim Dunia¹⁰.

Visi Maritim Indonesia yang dicanangkan dianggap sebagai titik awal munculnya harapan bagi pembangunan kekuatan nasional mengarah pada laut, hal ini dikarenakan sebelumnya pembangunan hanya bertumpu pada matra darat yang dilihat tidak sesuai dengan posisi Indonesia¹¹. Namun ancaman tidak hanya timbul dan berlangsung pada darat, akan tetapi pada perairan yang memiliki nilai strategis tidak kalah dibanding laut khususnya dengan posisi strategis *intersection* Indonesia diantara dua benua dan dua samudera memberikan potensi ancaman juga peluang. Hal ini ditunjukkan dengan jangka waktu dari 2006-2015 terjadi 18 insiden fatal yang melibatkan pesawat militer TNI, diperkirakan per tahun terjadi dua insiden. Lalu, per Desember 2014 TNI mengoperasikan 160 jenis alutsista dengan komposisi 64 jenis persenjataan untuk matra darat, kemudian 56 jenis persenjataan matra laut, dan 40 matra udara. Akan tetapi masa operasionalnya mayoritas atau sekitar 52% telah dipergunakan lebih dari 30 tahun¹². Namun untuk modernisasi alutsista hingga elemen postur pertahanan membutuhkan anggaran tidak sedikit.

⁹ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Buku *Minimum Essential Force* (MEF) 2015, 14

¹⁰ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Buku *Minimum Essential Force* (MEF) 2015, 50

¹¹ Iis Gindarsah, Evan Laksamana & Andrew W. Mantong, "Menerjemahkan Visi Poros Maritim Global ke dalam Kerangka Diplomasi Pertahanan Maritim dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia di Era Jokowi" (CSIS Working Paper Series WPSINT – 01/2018), 4

¹² Sucipto, "52% Alutsista TNI Beroperasi Lebih dari 30 Tahun", *Sindonews Nasional*, 3 Juli 2015, <https://nasional.sindonews.com/read/1019927/14/52-alutsista-tni-beroperasi-lebih-dari-30-tahun-1435931916>, diakses pada 28 September 2018

Distabilitas pertahanan dan keamanan diwilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia tahun 2015 – 2017 antara lain KIA China FV HUA LI 8/GT 1.275 oleh KAL Viper & Satgas IUUF/115, KIA Malaysia KM KF-5615/GT.45 oleh KAL Viper, KIA Malaysia Seven Sea Conqueress/GT.32 oleh KAL MAPOR/TPI, Jarkaplid KIA BV 92659 TS oleh KRI LDG (Zee Natuna), KIA China FV KWAY FEY/GT 300 oleh KRI OWA & KAL Panda, KIA Malaysia KM. SF1-2929/GT 67,9 oleh Sea Raider/PTK, KIA Nigeria FV Viking/GT.1332 oleh KRI STS, dan KIA China KIA HAN TAN COU oleh KRI IBL¹³. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen pemerintah dalam hal pembangunan postur pertahanan untuk mewujudkan visi maritim yang telah dikumandangkan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman terkait penelitian yang akan dibahas, maka pembatasan perlu dilakukan. Penulis pada penelitian ini fokus membahas komitmen pemerintah mewujudkan kekuatan maritim melalui visi Poros Maritim Dunia dilanjutkan dengan pembahasan pengaruh visi maritim terhadap pembangunan kekuatan pertahanan Indonesia dalam periode pemerintahan Joko Widodo (Jokowi).

¹³ Laksamana Muda TNI Aan Kurnia, S.Sos, *Menyongsong Poros Maritim Dunia: Diantara Ancaman & Peluang* (Jakarta: Epicentrum Walk 7th Floor B-717, 2017),168

1.2.3 Rumusan Masalah

Melalui pemaparan visi pembangunan nasional Indonesia melalui visi Poros Maritim Dunia dalam periode pemerintahan Joko Widodo, menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kekuatan maritim sebagai prasyarat kondisi mensukseskan agenda pembangunan nasional. Dengan demikian, penulis hendak menjelaskan penelitian berdasar dengan kondisi Indonesia serta visi maritim yang dicanangkan melalui rumusan masalah **bagaimana pengaruh Poros Maritim Dunia terhadap pengembangan kekuatan pertahanan Angkatan Laut Indonesia?**

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan Visi Poros Maritim Dunia yang dicanangkan oleh Pemerintahan Joko Widodo (Jokowi) untuk menjadikan Indonesia sebagai kekuatan laut melalui dimensi pertahanan dengan melihat pengaruhnya terhadap pembangunan postur pertahanan TNI Angkatan Laut.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian karya tulis ini sebagai anggapan indikasi kemungkinan penggunaan hasil penelitian untuk pengetahuan ataupun pandangan tambahan dalam merespon fenomena serupa yang terjadi dalam lingkup hubungan internasional berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian berguna dalam pembahasan mengenai;

- Visi Poros Maritim sebagai agenda pembangunan nasional era Joko Widodo (Jokowi)
- Komitmen Pemerintahan Jokowi mewujudkan Indonesia sebagai negara maritim
- Pembangunan postur pertahanan TNI AL untuk mewujudkan kekuatan maritim

1.4 Kajian Literatur

Literatur yang penulis gunakan dibagi menjadi dua kelompok yaitu literatur yang mendukung pembangunan postur pertahanan Indonesia menuju kekuatan laut melalui visi maritim Poros Maritim Dunia beserta pemaparan tantangan dalam perwujudan Indonesia menjadi kekuatan laut dan kelompok kedua untuk memperlihatkan *pe-er* bagi Indonesia untuk mewujudkan kekuatan laut yang perlu diperhatikan jika benar-benar ingin menjadi kekautan laut. Pembagian literatur ini ditujukan untuk memperlihatkan adanya perkembangan dalam isu terkait penelitian ini sebagai landasan bagi penulis untuk mengembangkan dan meneliti lebih lanjut terkait Poros Maritim Dunia dan pengaruhnya terhadap pembangunan postur pertahanan Indonesia.

Pada kelompok pertama terdapat buku yang disusun oleh Laksamana Muda TNI Aan Kurnia, S.Sos berjudul “Menyongsong Poros Maritim Dunia: DI ANTARA ANCAMAN & PELUANG”. Dalam buku ini dijelaskan posisi strategis Indonesia sebagai posisi silang (*intersection*) memberi peluang keuntungan dan ancaman jika tidak dapat dimaksimalkan dengan baik, dengan visi Poros Maritim Dunia yang dicanangkan oleh Pemerintah Joko Widodo (Jokowi) menjadi hal yang telah lama dinanti-nantikan sebagaimana posisi dan bentuk negara adalah kepulauan sepatutnya memperhatikan aspek maritim. Lebih lanjut, untuk mewujudkan visi maritim penulis buku menekankan pada peran TNI AL sesuai dengan landasan konstitusi bertanggung jawab dan berperan langsung dalam penegakkan kedaulatan di wilayah kedaulatan perairan Indonesia. Dengan pemaparan hal-hal tersebut dan penekanannya pada peran Angkatan Laut, maka dalam buku tersebut turut dipaparkan signifikansi peran penangkapan dan

penegakkan ketika pihak asing yang secara ilegal berusaha memasuki wilayah NKRI ataupun mengambil sumber daya alam laut yang telah dilaksanakan dalam periode tahun 2015-2017¹⁴.

Dalam buku kedua yaitu “Indonesia’s Foreign Policy and Grand Strategy in The 21st Century: Rise of An Indo-Pacific Power” oleh Vibanshu Shekhar memfokuskan pembahasan mengenai Indonesia dan Poros Maritim Dunia dalam tiga kata kunci yaitu *emerging power*, *status signalling*, dan *Indo-Pacific Region*. Dikaitkan dengan visi maritim yang dibawa oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) menurut penulis buku memperlihatkan upaya untuk membangun kembali kapabilitas maritim melalui pembangunan postur pertahanan dan proyeksi kekuatan pertahanan. Dalam buku ini dijelaskan bahwa gagasan maritim yang dicanangkan dalam pemerintahan Indonesia saat ini bukan hal baru melainkan keberlanjutan namun berbentuk lebih nyata yang telah dimanifestasikan melalui visi misi pemerintahan hingga regulasi yang dibuat. Selanjutnya, terdapat pembahasan bahwa Indonesia berpotensi menjadi negara kekuatan maritim khususnya ketika dilihat dari peningkatan kapabilitas militer yang diarahkan pada pembangunan kekuatan laut, sebagaimana selama ini pola yang terlihat dari pembangunan postur pertahanan Indonesia berfokus pada matra darat. Akan tetapi, penulis buku menekankan kembali bahwa cita-cita kekuatan laut Indonesia bisa diwujudkan walaupun masih dalam proses yang panjang.¹⁵

Setelah pemaparan dari kelompok literatur pertama mengenai pandangan positif mendukung Poros Maritim Dunia dan pengaruh terhadap pembangunan

¹⁴ Laksamana Muda TNI Aan Kurnia, S.Sos, *Menyongsong Poros Maritim Dunia; DI ANTARA ANCAMAN DAN PELUANG* (Epicentrum Walk 7th Floor: Jakarta, 2017),74

¹⁵ Vibhanshu Shekhar, *Indonesia’s Foreign Policy and Grand Strategy in The 21st Century: Rise of An Indo-Pacific Power* (Routledge: London and New York, 2018),139

postur pertahanan, pada bagian ini penulis membahas kelompok literatur kedua yakni jurnal bertajuk “Pathaway to Indonesia’s Maritime Future: The Role of Maritime Policy, Doctrine, and Strategy” ditulis oleh Salim (merupakan perwira TNI AL). Dalam penulisannya dimuat bahwa Indonesia telah menyadari adanya transformasi strategi pada abad 21 dimana pola utama yang ada adalah geo-ekonomi dan geo-politik dunia mengalami peralihan ke Asia yang memberi konsekuensi perdagangan melalui laut menjadi vital untuk mendukung pembangunan ekonomi. Dengan demikian visi maritim yang telah dibawa memberikan peluang bagi Indonesia untuk ikut berperan dalam aspek maritim. Akan tetapi, pada pembahasan selanjutnya penulis jurnal mengutarakan adanya tantangan sekaligus menjadi tugas bagi pemerintah untuk mewujudkan visi maritimnya. Adapun hambatan-hambatan yang menjadi *pe-er* antara lain pembangunan kapasitas melalui anggaran, membangun kesadaran maritim (*maritime domain awareness*), memperluas jangkauan operasi, adanya tumpang-tindih pembagian tugas penindakan dalam wilayah perairan Indonesia, selanjutnya dibutuhkan tingkat komando strategis. Dengan mengangkat visi maritim sebagai salah satu agenda pembangunan nasional, menurut penulis jurnal maka dibutuhkan doktrin maritim yang komprehensif untuk menjelaskan secara jelas bagaimana bangsa Indonesia perlu mempersiapkan diri dalam konteks damai maupun krisis, dalam hal pembangunan kekuatan laut.¹⁶

¹⁶ Salim, “Pathaway to Indonesia’s Maritime Future: The Role of Maritime Power, Doctrine, and Strategy”, *Soundings: Sea Power Centre – Issue 5* (2015),11

Dengan pemaparan kajian literatur diatas, penulis dalam penelitian ini hendak membahas lebih lanjut mengenai pembangunan postur pertahanan TNI Angkatan Laut Indonesia untuk mengetahui perkembangan pembangunan untuk mewujudkan Poros Maritim Dunia yang diusung oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi).

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk dapat menjelaskan fenomena yang terjadi menurut rumusan masalah terdapat dalam penelitian, penulis menggunakan pendekatan bertujuan untuk membantu mengarahkan gambaran yang lebih komprehensif kepada pembaca. Pendekatan yang digunakan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu **bagaimana pengaruh Poros Maritim Dunia terhadap pengembangan kekuatan pertahanan Angkatan Laut Indonesia?**

Dalam menjelaskan upaya Indonesia mencapai kekuatan maritim, penulis menggunakan pandangan Alfred Thayer Mahan melalui buku berjudul *The Influence of Sea Power upon History*. Pembuatan teori sebagai respon pentingnya fenomena maritim akan tetapi diabaikan dan menjadi hal yang tidak familiar dikalangan sejarawan seperti yang tertulis dalam pembukaan bukunya yaitu;

*The definite object proposed in this work is an examination of the general history of Europe and America with particular reference to the effect of sea power upon the course of that history. Historians generally have been unfamiliar with the conditions of the sea, having as to it neither special interest nor special knowledge; and the profound determining influence of maritime strength upon great issues has consequently have been overlooked.*¹⁷

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan oleh Mahan dalam pembukaan bukunya, dapat dilihat peran kekuatan laut jika melihat pada masa sejarah. Sedangkan, realita yang ditemukan adalah adanya pengenyampingan dilakukan oleh sejarawan terhadap pentingnya aspek kekuatan laut yang mempengaruhi kesuksesan suatu bangsa.

Melalui bukunya juga, Mahan mengemukakan beberapa hal bahwa suatu negara yang besar ialah negara yang mampu menguasai laut. Selanjutnya, beliau mengutarakan mengapa negara berusaha memiliki kekuatan militer di laut, dimulai dengan pandangan akan laut itu sendiri sebagai ‘jalan yang penting’ (*a great highway*) atau ‘luas bersama’ (*a wide common*) yang memberi akses transportasi lebih mudah dan murah dibanding melalui transportasi darat baik aspek militer maupun komersial. Sedangkan, kekuatan maritim terdiri dari angkatan laut dan pangkalan laut¹⁸.

¹⁷ Alfred Thayer Mahan, *The Influence of Sea Power Upon History, 1660-1783* (Boston: Little, Brown and Company, 1890), 1

¹⁸ BPPK – Kementerian Luar Negeri RI dan FISIP Universitas Budi Luhur, *Diplomasi Pertahanan Indonesia: Keamanan Kawasan untuk Mendukung Poros Maritim* (Kementerian Luar Negeri RI: Jakarta Pusat, 2015), 1

Elemen *Angkatan Laut* dijelaskan dalam konteks era modern, adanya penekanan pada perdagangan yang terjadi dalam negeri (*home trade*) merupakan bagian dari bisnis negara identik dengan perbatasan dengan laut, meliputi kapal sendiri maupun kapal asing untuk menukarkan produk antar negara. Fungsi dari angkatan laut menjamin keamanan bagi pelayaran kapal kesana kemari didukung dengan perlindungan dari suatu negara sepanjang perjalanan¹⁹. Selanjutnya elemen *pangkalan laut* dalam konteks pengaruh dan kontrol wilayah, basis permanen dianggap sebagai pusat kekuatan nasional dimana datangnya sumber daya, tempat bersatunya jalur komunikasi, penempatan gudang senjata maupun serta pos-pos bersenjata²⁰.

Adapun terdapat prinsip-prinsip untuk menjadikan negara sebagai kekuatan maritim, salah satunya adalah kemampuan pemerintah (*character of government*) untuk mengerahkan elemen-elemen yang telah disebutkan dalam mewujudkan visi maritim²¹. Adapun prinsip yang telah disebutkan sebelumnya menjelaskan berkaitan dengan mewujudkan kekuatan laut, kesuksesan pemerintah dipengaruhi oleh adanya arahan jelas oleh pemerintah yang diikuti dengan semangat orang-orang dan sadar akan kecenderungan umum yang sesungguhnya²².

¹⁹ Alfred Thayer Mahan, *The Influence of Sea Power Upon History, 1660-1783* (Boston: Little, Brown and Company, 1890), 3

²⁰ Alfred Thayer Mahan, *The Influence of Sea Power Upon History, 1660-1783* (Boston: Little, Brown and Company, 1890), 18

²¹ Alfred Thayer Mahan, *The Influence of Sea Power Upon History, 1660-1783* (Boston: Little, Brown and Company, 1890), 100

²² Alfred Thayer Mahan, *The Influence of Sea Power Upon History, 1660-1783* (Boston: Little, Brown and Company, 1890), 31

Metode Indonesia dalam mewujudkan kekuatan laut adalah melalui pembangunan postur pertahanan. Penjelasan tentang pembangunan postur menggunakan teori *Revolution in Military Affairs* oleh Andrew Keprivenich. RMA ditujukan untuk peningkatan tempur secara efektif melalui empat tipe perubahan simultan dan saling mendukung yaitu perubahan teknologi, pengembangan sistem militer, inovasi operasional, dan adaptasi organisasional yang mengubah karakter dan bagaimana konflik terjadi dan bersifat dikontinuitas dalam hal kapabilitas dan efektivitas militer²³. Transformasi pertahanan tidak semata-mata perubahan teknologi namun adanya adaptasi secara fundamental terhadap sistem militer. Adapun empat tipe perubahan simultan dan saling mendukung yang dimaksud sebagai berikut²⁴;

- Perubahan teknologi (*Techonolgical change*)

Kemampuan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyebarkan informasi yang membutuhkan perbaikan besar pada jangkauan, akurasi, dan amunisi konvensional mematikan

- Pengembangan sistem (*system development*)

Integrasi teknologi baru pada sistem militer atau munisi melalui penggunaan *platform* luar angkasa

²³ Steven Metz dan James Kievit, "Strategy and The Revolution in Military Affairs: From Theory to Policy"(June 27, 1995),5, diakses melalui <https://ssi.armywarcollege.edu/pdffiles/PUB236.pdf>

²⁴ Michael Raska, "The 'Five Waves' of RMA Theory, Processes, and Debate"(Pointer-Journal of Singapore Armed Forces, vol. 36, no.3-4(2011):1-13),15

- Inovasi operasional (*operational innovation*)

Konsep operasional yang berbeda secara dramatis, erat untuk melengkapi keunggulan teknologi seperti operasi bersama dan gabungan dan perang *network-centric*

- Adaptasi organisasi (*organizational adaptation*)

Integrasi antar-matra melalui sistem akuisisi yang sangat lincah dan fleksibel dan inovasi organisasi dalam masa damai.

Michael Raska dalam karya tulisnya membantu mengelompokkan tahap-tahap yang menunjukkan karakter RMA menjadi dua kategori. Kategori pertama terdiri dari senjata, platform, dan sistem, sedangkan kategori kedua mencakup doktrin dan organisasi. Adapun yang termasuk dalam kategori pertama ialah tahap perubahan teknologi (*technological change*) dan pengembangan sistem militer (*military systems development*), sedangkan yang termasuk pada kategori kedua adalah inovasi operasional (*operational innovation*) dan inovasi organisasional (*organizational innovation*)²⁵.

Untuk menjelaskan pembangunan postur pertahanan Indonesia mewujudkan Poros Maritim Dunia, penulis hendak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu negara melakukan pembangunan postur pertahanan. Sumber yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor tersebut adalah Emily Goldman dalam *The Information of Revolution in Military Affairs In Asia* terdiri dari faktor keamanan (*competition, sphere of influence*) dan instansi (*bureaucratic survival, socialization, legitimacy*). Untuk mencapai obyektif pengetahuan

²⁵ Michael Raska, "The 'Five Waves' of RMA Theory, Processes, and Debate" (Pointer-Journal of Singapore Armed Forces, vol. 36, no.3-4(2011):1-13),30

(*knowledge*), kecepatan (*speed*), dan presisi (*precision*). Adapun penjelasan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas sebagai berikut;²⁶

1. Faktor Keamanan

a. Kompetisi (*Competition*)

Adanya logika kompetitif atau *competitive logic* memerintah sistem internasional, bagi siapa yang memiliki kekuatan militer terkuat mendapatkan insentif berupa kekuatan dalam sistem

b. Lingkup pengaruh (*Sphere of influence*)

Adanya pengaruh terhadap negara berpengaruh untuk menyamakan praktik aktor-aktor negara sebagai pernyataan solidaritas politik

2. Faktor Instansi

a. Ketahanan Birokrasi (*Bureaucratic survival*)

Bentuk sistem organisasi militer suatu negara untuk tetap bertahan baik itu dengan model defensif maupun ofensif

b. Sosialisasi (*socialization*)

Model organisasi militer yang telah ditentukan suatu negara untuk selanjutnya disosialisasi pada masyarakat

²⁶ Emily Goldman dan Thomas G Mahnken, *The Information Revolution in Military Affairs* (Palgrave MacMillan: New York, 2004), 6

c. Legitimasi (*legitimacy*)

Pembangunan postur pertahanan militer suatu negara dipengaruhi dalam konteks legitimasi yaitu melalui elit domestik dan masyarakat

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian deskriptif terhadap dokumen atau data-data yang bersifat tekstual, seperti yang dikemukakan oleh Alan Bryman²⁷. Penelitian ini menekankan pada kemampuan untuk dapat melihat suatu pandangan yang terdapat dalam karya tulis dan metode ini kerap kali digunakan dalam ilmu sosial. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan untuk melihat suatu pandangan ialah kemampuan menggunakan alur pemikiran terhadap pengumpulan data-data yang telah diperoleh dan bersifat kontekstual dalam melihat suatu masalah.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan . Adapun teknik-teknik pengumpulan data menurut Alan Bryman adalah observasi partisipan (*participant observation*), wawancara kualitatif (*qualitative interviewing*), fokus group (*focus group*), dan pendekatan berbasis bahasa

²⁷ Alan Bryman, "Social Research Methods 4th Edition"(UK: Oxford University Press,2012), 380

terhadap data-data yang telah terkumpulkan biasanya berbentuk *discourse analysis* ataupun *conversation analysis*, dan selanjutnya teknik pengumpulan dari data-data yang bersifat teks dan dokumen (*documents as sources of data*).²⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan jika dilihat dari apa yang telah disampaikan oleh Alan Bryman adalah melalui teknik pengumpulan data yang bersifat teks dan dokumen. Selanjutnya, objek yang termasuk dalam teknik pengumpulan berbasis sumber data antara lain dokumen asli dari negara (*official documents deriving from the state*), dokumen bersumber dari swasta (*official documents deriving from the private sources*), publikasi media (*mass-media outputs*), dan dokumen virtual (*virtual documents*).²⁹

²⁸ Alan Bryman, *Social Research Methods 4th Edition*(New York: Oxford University Press Inc,2012),383

²⁹ Alan Bryman, *Social Research Methods 4th Edition*(New York: Oxford University Press Inc,2012),542

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini merupakan susunan serta pembagian beberapa bab secara sistematis untuk mempermudah pembaca memahami temuan penelitian dari rumusan masalah yang berhasil didapatkan. Pada **Bab I** dipaparkan bagian Pendahuluan yang membahas rumusan penelitian yang akan diteliti berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun. Selain itu, bab ini memuat tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, teknik dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, **Bab II** membahas terkait landasan-landasan formal berupa kebijakan pertahanan Indonesia mewujudkan Poros Maritim Dunia. Bagian ini fokus membahas visi maritim yang memuat penjelasan mengenai lima pilar sebagai indikator untuk mewujudkannya dan dilanjutkan dengan pandangan Kementerian Pertahanan terhadap Poros Maritim Dunia sebagai instansi pelaksana fungsi pemerintahan dalam bidang pertahanan untuk perwujudan visi dan terhitung menjadi salah satu indikator sasaran pembangunan nasional.

Bab III membahas mengenai implementasi Poros Maritim Dunia terhadap pembangunan postur pertahanan dilihat dari faktor perubahan teknologi, pengembangan sistem, inovasi operasional, dan adaptasi organisasi khususnya ketika ingin menguatkan kekuatan laut untuk menjadi poros maritim. **Bab IV** membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan analisa dari penyajian data yang tersedia berserta teori yang digunakan dan kesimpulan penelitian dari sudut pandang penulis.